

BAB II

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

A. Pemanfaatan Perpustakaan

1. Pengertian perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan ahiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia- KKBBI). Perpustakaan atau *library* didefinisikan sebagai tempat buku-buku yang diatur untuk dibaca dan dipelajari. Istilah perpustakaan juga diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, dan pusat dokumentasi. Menurut Sulisty Basuki dalam Febriyani (2013 : 10), "Perpustakaan adalah sebuah ruangan , bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lain yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual".

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui ketersediaan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007 : 5)adalah sebagai berikut :

a. Fungsi informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak , maupun elektronik agar pemustaka dapat:

- 1) Memperoleh ide dari buku yang ditulis oleh para ahli berbagai bidang ilmu
- 2) Memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.
- 4) Memperoleh informasi yang disediakan di perpustakaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Fungsi pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak maupun elektronik sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan , manfaat yang diperoleh dari fungsi pendidikan adalah :

- 1) Pemustaka mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- 2) Pemustaka dapat membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- 3) Pemustaka dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru

c. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak dan elektronik yang dimanfaatkan pemustaka untuk :

- 1) Meningkatkan taraf hidup secara individual maupun kelompok
- 2) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan
- 3) Mengembangkan sikap untuk menunjang kehidupan yang harmonis
- 4) Menumbuhkan budaya baca sebagai bekal penguasaan alih teknologi

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi koleksi tercetak maupun elektronik untuk :

- 1) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani
- 2) Mengembangkan minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang
- 3) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif

e. Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang penelitian. Informasi meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan memiliki fungsi deposit yaitu menyimpan dan melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah

3. Pemanfaatan perpustakaan

Secara terperinci manfaat perpustakaan sekolah bagi siswa sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sekolah meningkatkan pengetahuan peserta didik
- b. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca kepada peserta didik
- c. Perpustakaan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik
- d. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- e. Perpustakaan dapat digunakan sebagai media pembelajaran
- f. Perpustakaan dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab
- g. Perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam hal menyelesaikan tugas

4. Tujuan perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, informasi, pengajaran, pembelajaran, dan kebudayaan serta merupakan jasa inti

perpustakaan sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007 : 21) sebagai berikut :

- a. Mendukung dan memperluas sarana pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keveriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c. Memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya piker dan keceriaan.
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi dikomunitas.
- e. Menyediakan akses kesumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajar menyikap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan social.
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif, serta berpartisipasi di alam demokrasi.
- i. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Berdasarkan pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari perpustakaan sekolah adalah mewujudkan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kre atif dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi.

5. Pengaruh Perpustakaan

Dimiyati (2006: 44) siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keiinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Siswa yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi apabila seorang siswa aktif mengalami sendiri. Jhon dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri”. Dalam proses belajar siswa harus aktif sendiri dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Dimiyati (2006: 51) menyatakan belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan . dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan membaca, dimana siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran. Adapun manfaat dan tujuan dari membaca adalah sebagai berikut.

a. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Sehingga dengan meningkatnya minat baca siswa maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Pada dasarnya pembelajaran yang menyenangkan pengaruh pada kondisi yang diciptakan oleh guru selama penyajian pembelajaran. Kondisi ini sangat

berpengaruh pada keaktifan dan kreatifitas belajar yang berkualitas. Berdasarkan beberapa defenisi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu harus didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktifitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara dan menulis. Swaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan lewat sebuah karya tulis seseorang yang dibuat dalam bentuk buku, dan mencakup isi, serta memahami makna dari apa yang telah kita baca. Tujuan membaca menurut Blaton dkk dan Irwin

(Farida Rahim 2008:11) sebagai berikut:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan strategi tertentu
- 3) Menggunakan strateegi tertentu
- 4) Mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahau
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informaasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

c. Manfaat membaca

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal

mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kreatifitas dan juga mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum kita ketahui. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008:4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar intelektual
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- 4) Memperkaya pembendaharaan kita
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia
- 6) Meningkatkan keimanan
- 7) Mendapatkan hiburan.

d. Cara meningkatkan minat baca

Dimiyati (2006:62) menyatakan bahwa peran seorang guru akan memberikan jaminan kepada setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan didalam proses pembelajaran. Kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya akan dapat menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, memperoleh dan dapat mengolah apa yang telah dipole dari hasil belajarnya. Untuk dapat menimbulkan hasil belajar yang baik pada diri siswa, maka guru dapat melakukan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran
- 2) Memberikan tugas secara individual maupun kelompok
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan.
- 4) Memberikan tugas mempelajari atau membaca bahan pelajaran dalam buku pelajaran, atau menyuruh siswa mencatat hal-hal yang kurang jelas
- 5) Mengadakan Tanya jawab dan diskusi.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa terdapat berbagai macam dan bervariasi. Peran seorang guru menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajarannya dalam mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya. penggunaan media pembelajaran akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik selama proses pembelajarannya.

e. Faktor pendorong minat baca

Menurut Sutarno, "faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca dan terdorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca ". Terbentuknya budaya baca karena adanya kebiasaan membaca"

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Zurmaini dalam sudjana (2016:50), Hasil belajar merupakan keadaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dengan mengadakan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang pertama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2016:44) menyebutkan bahwa: "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru pada sisi guru dilihat melalui evaluasi proses pembelajaran dan pada siswa merupakan puncak atau titik dari proses belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktifitas siswa, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan

diperoleh dari hasil tes. Pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar mengajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam ketuntasan kemampuan hasil belajar siswa.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu bisa disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dari luar individu.

menjelaskan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor dari dalam

a) Kondisi Fisiologis

secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti cacat kaki atau tangan akan sangat membantu dalam hasil belajar. Anak yang kekurangan gizi misalnya ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi sebab biasanya mereka kekurangan gizi cenderung lekas lelah capek udah ngantuk akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi buruk.

Disamping itu kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran seperti membaca melihat contoh atau model melakukan observasi mendengarkan keterangan dari. Guru yang baik tentu akan memperhatikan bagaimana kondisi panca indra peserta didiknya, terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi Psikologis

(1). Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang memerintahkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

(2). Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman hidup. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

(3). Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

(4). Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

(5). Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman, dan lain-lain.

2). faktor dari luar

a). Lingkungan

lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu :

(1). Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

(2). Lingkungan sosial

Makna dalam lingkungan ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*.

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat prilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukan tubuh dan memberikan salam.

b). Faktor instrumental

setiap pelanggaran pendidikan memiliki tujuan intruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi :

(1). Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansional dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilannya belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

(2). Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan sekolah yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, sarana dan prasarana.

(3). Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan

guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang serta alat peraga yang sudah harus tersedian sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas belajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

(4). Guru

Guru merupakan penyampaian bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis belajar siswa

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. 4 Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif (Sikap Siswa) Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
 - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses) Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:
- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - 4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.

- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.⁵

Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif yaitu perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

C. Materi Mitigasi Bencana Alam

1. Jenis dan Karakteristik Bencana Alam

Pengertian Bencana

Berdasarkan Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan; kecelakaan; bahaya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bencana adalah suatu fenomena atau peristiwa yang mengancam atau merugikan manusia. Sebuah fenomena dapat dikatakan sebagai bencana apabila fenomena tersebut memberikan dampak pada kehidupan manusia.

a. Jenis-Jenis Bencana

Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 mengelompokkan bencana menjadi bencana alam, bencana nonalam, bencana sosial.

- 1) Bencana alam Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.
- 2) Bencana non alam Bencana nonalam merupakan bencana yang diakibatkan oleh fenomena nonalam antara lain berupa kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi dan epidemi atau wabah penyakit.
- 3) Bencana Sosial Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh interaksi antarmanusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau konflik antarkomunitas masyarakat dan terorisme.

b. Karakteristik Bencana Alam

1) Bencana Alam Gempa Bumi

Indonesia merupakan daerah pertemuan 3 lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasific. Lempeng Indo-Australia bertabrakan dengan lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatra, Jawa dan Nusatenggara, sedangkan dengan Pasific di utara Irian dan Maluku utara. Di sekitar lokasi pertemuan lempeng ini akumulasi energi tabrakan terkumpul sampai suatu titik dimana lapisan bumi tidak lagi sanggup menahan tumpukan energi sehingga lepas berupa gempa bumi.

Daerah rawan gempa bumi di Indonesia tersebar pada daerah yang terletak pada zona penujaman maupun sesar aktif. Daerah yang terletak dekat zona penujaman adalah pantai barat Sumatra, pantai selatan Jawa, pantai selatan Bali dan Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, Maluku Utara, pantai timur dan utara Sulawesi dan pantai utara Papua. Sedangkan daerah di Indonesia yang terletak dekat dengan zona sesar aktif adalah daerah sepanjang Bukit Barisan di Pulau Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Papua Barat. Beberapa sesar aktif yang telah dikenal di Indonesia antara lain adalah Sesar

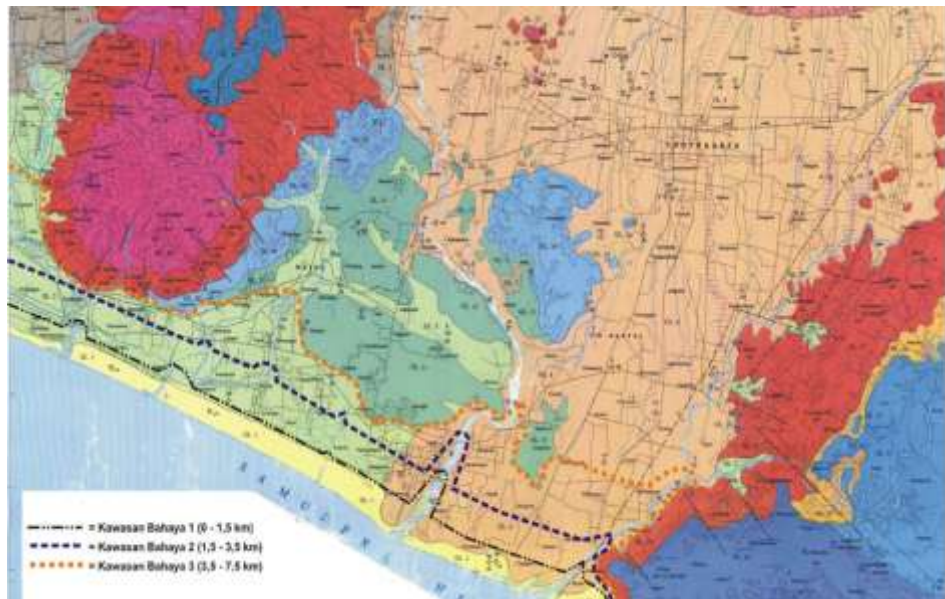
Sumatra, Cimandiri, Lambang, Baribis, Opak, Busur Belakang Flores Palu- Koro, Sorong, Ransiki, sesar aktif di daerah Banten, Bali, Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, dan system sesar aktif lainnya yang belum terungkap.

Menurut Noor (2006:136) gempa bumi adalah getaran dalam bumi yang terjadi sebagai akibat dari terlepasnya energy yang terkumpul secara tiba-tiba dalam batuan yang mengalami deformasi. Terdapat beberapa tipe gempa bumi : 1) Gempa bumi vulkanik : Gempa bumi ini terjadi akibat adanya aktivitas magma, yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. 2) Gempa bumi tektonik : Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar. Gempabumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau bencana alam di bumi, getaran gempa bumi yang kuat mampu menjalar keseluruhan bagian bumi. 3) Gempa bumi tumbukan : Gempa bumi ini diakibatkan oleh tumbukan meteor atau asteroid yang jatuh ke bumi, jenis gempa bumi ini jarang terjadi. 4) Gempa bumi runtuh : Gempa bumi ini biasanya terjadi pada daerah kapur ataupun pada daerah pertambangan, gempabumi jarang terjadi dan bersifat lokal. 5) Gempa bumi buatan : Gempa bumi buatan adalah gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas dari manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir atau palu yang dipukulkan ke permukaan bumi.

Adapun karakteristik bencana alam gempa bumi adalah :

- a) Berlangsung dalam waktu yang sangat singkat
- b) Lokasi kejadian tertentu
- c) Akibatnya dapat menimbulkan bencana
- d) Berpotensi terulang lagi
- e) Belum dapat diprediksi
- f) Tidak dapat dicegah, tetapi akibat yang ditimbulkan dapat dikurangi

g) Bencana Alam Tsunami



Gambar 2.1 Tsunami

Sumber : Internet

Tsunami berasal dari bahasa Jepang. “tsu” berarti pelabuhan, “nami” berarti gelombang sehingga secara umum diartikan sebagai pasang laut yang besar di pelabuhan. Norr (2006:148) mengungkapkan bahwa tsunami adalah suatu pergeseran naik atau turun yang terjadi secara tiba-tiba pada dasar samudra pada saat terjadi gempa bumi bawah laut, akan menimbulkan gelombang laut pasang yang sangat besar yang lazim disebut tidal waves.

Berdasarkan statistic kejadian tsunami di dunia, Jepang tercatat di posisi teratas dan Indonesia berada di posisi keempat. Wilayah rawan bencana tsunami ditentukan berdasarkan sejarah kejadian tsunami, morfologi (bentuk) pantai, misalna pantai landai atau teluk, dan berhadapan langsung dengan sumber gempa bumi penyebab tsunami. Di Indonesisa, wilayah rawan bencana tsunami meliputi 18 wilayah provinsi yang tersebar dari Nanggro Aceh Darusalam hingga Fak-Fak di Papua. Berikut ini merupakan peta ancaman bencana tsuanami di Indonesia :

Besar kecilnya gelombang tsunami sangat ditentukan oleh karakteristik gempa bumi yang memicunya. Besar kecilnya tsunami yang terjadi di samping tergantung pada bentuk morfologis pantai juga dipengaruhi oleh karakteristik sumber gangguan impulsif yang ditimbulkannya. Karakteristik gelombang tsunami meliputi energi, magnitudo, kedalaman pusat gempa, mekanisme fokus dan luas rupture area. Beberapa karakteristik Tsunami, antara lain : 1. Tinggi gelombang tsunami di tengah lautan mencapai lebih kurang 5 meter. Serentak sampai pantai tinggi gelombang ini dapat mencapai 30 meter. 2. Panjang gelombang tsunami (50-200 km) jauh lebih besar dari pada gelombang pasang laut (50-150 m). Panjang gelombang tsunami ditentukan oleh kekuatan gempa, sebagai contoh gempabumi tsunami dengan kekuatan magnitudo 7-9 panjang gelombang tsunami berkisar 20- 50 km dengan tinggi gelombang 2 m dari permukaan laut. 3. Periode waktu gelombang tsunami yang berkekuatan tinggi hanya berperiode durasi gelombang sekitar 10-60 menit, sedangkan gelombang pasang bisa berlangsung lebih lama 12-24 jam. 4. Cepat rambat gelombang tsunami sangat tergantung pada kedalaman laut, bila kedalaman laut berkurang setengahnya, maka kecepatan berkurang tiga perempatnya.

Ada beberapa penyebab terjadinya tsunami: 1. Gempabumi yang diikuti dengan dislokasi/perpindahan masa tanah/batuan yang sangat besar di bawah air (laut/danau). 2. Tanah longsor di bawah tubuh air/laut 3. Letusan gunung api di bawah laut dan gunung api pulau

Mekanisme terjadinya tsunami :

1. Diawali dengan terjadinya gempa yang disertai oleh pengangkatan sebagai akibat kompresi
2. Gelombang bergerak keluar kesegala arah dari daerah yang terangkat

c. Bencana Alam Banjir Secara geografis Indonesia terletak di daerah iklim tropis dan memiliki 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan cirri-ciri perubahan

cuaca suhu, dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi ini dapat menimbulkan ancaman-ancaman yang bersifat hidrometeorologis seperti banjir dan kekeringan. Daerah-daerah dengan resiko tinggi terhadap ancaman banjir tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah pantai timur Sumatra bagian utara, daerah pantai utara Jawa bagian barat, Kalimantan bagian barat dan selatan, Sulawesi Selatan dan Papua bagian Selatan. Beberapa kota tertentu seperti Jakarta, Semarang, dan Banjarmasin secara historis juga sering dilanda banjir, begitu pula daerah aliran sungai tertentu seperti Daerah Aliran Bengawan Solo di Pulau Jawa dan Daerah Aliran Sungai Benanain di Nusa Tenggara Timur. Banjir merupakan peristiwa meluapnya air dari sungai sehingga menggenangi wilayah daratan yang normalnya kering. Banjir umumnya terjadi ketika volume air pada sungai melebihi daya tampung sungai tersebut. Berdasarkan penyebabnya, banjir dapat dikategorikan dalam empat kategori yaitu:

1. Banjir yang disebabkan oleh hujan lebat yang melebihi kapasitas penyaluran sistem pengaliran air yang terdiri dari sistem sungai alamiah dan sistem drainase buatan manusia
2. Banjir yang disebabkan meningkatnya muka air di sungai sebagai akibat pasang laut maupun meningginya gelombang laut akibat badai.
3. Banjir yang disebabkan oleh kegagalan bangunan air buatan manusia seperti bendungan, bendung, tanggul dan bangunan pengendalian banjir.
4. Banjir akibat kegagalan bendungan alam atau penyumbatan aliran sungai akibat runtuhnya/longsornya tebing sungai.

Pada umumnya banjir yang berupa genangan maupun banjir bandang bersifat merusak. Aliran arus air yang cepat dan bergolak dapat mengakibatkan korban jiwa karena aliran air yang sangat deras dan besar dapat membuat orang hanyut atau tenggelam. Aliran air

yang membawa material tanah yang halus akan mampu menyeret material yang lebih berat sehingga daya rusaknya akan lebih tinggi. Banjir mampu merusak pondasi bangunan, pondasi jembatan dan lainnya yang dilewati sehingga menyebabkan kerusakan parah pada bangunan tersebut bahkan mampu merobohkan bangunan dan mampu menghanyutkannya.

d. Bencana Alam Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Indonesia sering menghadapi ancaman gelombang ekstrim dan abrasi kawasan pesisir pantai karena adanya perubahan iklim global. Gelombang ekstrim pada umumnya ditimbulkan oleh siklon tropis. Untuk wilayah di sebelah selatan katulistiwa, daerah yang memiliki potensi tinggi terkena gelombang ekstrim adalah wilayah pantai utara pulau Jawa, Sumatra, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Untuk wilayah sebelah utara katulistiwa daerah yang berpotensi terkena gelombang ekstrim adalah pantai Sulawesi utara, Maluku dan Irian Jaya. Daerah-daerah yang menghadapi resiko tinggi bencana abrasi meliputi Aceh Selatan dan Kota Aceh di Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, Kota Medan, Kota Padang, dan Kabupaten Agam di Sumatra Barat, Jakarta Utara, Rembang di Jawa Tengah, Kabupaten Sikka di Nusa Tenggara Timur, dan Kabupaten Selayar di Sulawesi Selatan.

Gelombang ekstrim adalah salah satu penyebab abrasi yang terjadi dengan cepat. Gelombang ekstrim yang melanda Indonesia berada di wilayah-wilayah yang berdekatan dengan posisi siklon tropis.

Abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan (pantai) akibat aktivitas gelombang, arus, dan pasang surut. Secara detail penyebab abrasi berdasarkan *Detail Enginerring* Penanganan Abrasi dan Rob Kab. Demak (Kimpraswil, 2006) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penurunan Permukaan Tanah (*Land Subsidence*) Pemompaan air tanah yang berlebihan untuk keperluan industri dan air minum di wilayah pesisir akan menyebabkan penurunan tanah terutama jika komposisi tanah pantai sebagian besar terdiri dari lempung/lumpur karena sifat-sifat fisik lumpur/lempung yang mudah berubah akibat perubahan kadar air.

Akibat penurunan air tanah adalah berkurangnya tekanan air pori. Hal ini mengakibatkan penggenangan dan pada gilirannya meningkatkan erosi dan abrasi pantai.

2. Kerusakan Hutan Mangrove Hutan Mangrove merupakan sumberdaya yang dapat pulih (*sustainable resources*) dalam pembentuk ekosistem utama pendukung kehidupan yang penting di wilayah pesisir. Mangrove memiliki peran penting sebagai pelindung alami pantai karena memiliki perakaran yang kokoh sehingga dapat meredam gelombang dan menahan sedimen. Ini artinya dapat bertindak sebagai pembentuk lahan (*Land Cruiser*).
3. Kerusakan akibat gaya-gaya hidrodinamika gelombang Orientasi sebagian besar pantai yang terkena abrasi mengarah sedemikian rupa sehingga relatif tegak lurus atau sejajar dengan puncak gelombang dominan. Hal ini memberikan informasi bahwa pantai dalam kondisi seimbang dinamik.

Kondisi gelombang yang semula lurus akan membelok akibat proses refksi/difraksi dan shoaling. Pantai akan menanggapi dengan mengorientasikan dirinya sedemikian rupa sehingga tegak lurus arah gelombang atau dengan kata lain terjadi erosi dan deposisi sedimen sampai terjadi keseimbangan dan proses selanjutnya yang terjadi hanya angkutan tegak lurus pantai (*cross shore transport*).

4. Kerusakan akibat sebab alam lain Perubahan iklim global dan kejadian ekstrim misal terjadi siklon tropis. Faktor lain adalah

kenaikan permukaan air laut akibat pemanasan global yang mengakibatkan kenaikan tinggi gelombang.

5. Kerusakan akibat kegiatan manusia

Kerusakan akibat kegiatan manusia diantaranya adalah : 1) Penambangan pasir di perairan pantai 2) Pembuatan bangunan yang menjorok kearah laut 3) Pembukaan tambak yang tidak memperhitungkan keadaan kondisi dan lokasi

e. Bencana Alam Letusan Gunung Api Indonesia memiliki lebih dari 500 gunungapi dengan 129 diantaranya aktif. Gunungapi aktif yang terbesar di Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, dan Kepulauan Maluku merupakan sekitar 13% dari sebaran gunungapi aktif dunia. Gunung berapi adalah bukaan, atau rekahan, pada permukaan atau kerak Bumi, yang membenarkan gas, abu, dan batu cair yang panas bebas jauh di dalam bawah permukaan bumi. Aktivitas gunung berapi mengakibatkan *extrusion of rock* yang cenderung membentuk gunung atau ciri- ciri berbentuk gunung melalui tempoh masa. Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain:

- 1) Suhu di sekitar gunung naik.
- 2) Mata air menjadi kering
- 3) Sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa)
- 4) Tumbuhan di sekitar gunung layu
- 5) Binatang di sekitar gunung bermigrasi

Berikut adalah hasil dari letusan gunung berapi, antara lain :

1) Gas vulkanik

Gas yang dikeluarkan gunung berapi pada saat meletus. Gas tersebut antara lain *Karbon monoksida (CO)*, *Karbon dioksida (CO₂)*, *Hidrogen Sulfida (H₂S)*, *Sulfur dioksida (SO₂)*, dan *Nitrogen (NO₂)* yang dapat membahayakan manusia.

2) Lava dan aliran pasir serta batu panas

Lava adalah cairan magma dengan suhu tinggi yang mengalir dari dalam Bumi ke permukaan melalui kawah. Lava encer akan mengalir mengikuti aliran sungai sedangkan lava kental akan membeku dekat dengan sumbernya. Lava yang membeku akan membentuk bermacam-macam batuan.

3) Lahar

Lahar adalah lava yang telah bercampur dengan batuan, air, dan material lainnya. Lahar sangat berbahaya bagi penduduk di lereng gunung berapi.

4) Hujan Abu

Yakni material yang sangat halus yang disemburkan ke udara saat terjadi letusan. Karena sangat halus, abu letusan dapat terbawa angin dan dirasakan sampai ratusan kilometer jauhnya. Abu letusan ini bisa mengganggu pernapasan.

5) Awan panas

Yakni hasil letusan yang mengalir bergulung seperti awan. Di dalam gulungan ini terdapat batuan pijar yang panas dan material vulkanik padat dengan suhu lebih besar dari 600 °C. Awan panas dapat mengakibatkan luka bakar pada tubuh yang terbuka seperti kepala, lengan, leher atau kaki dan juga dapat menyebabkan sesak napas.

f. Bencana Alam Tanah Longsor

Secara geologis Indonesia juga mengalami ancaman gerakan tanah, atau yang ada umumnya di kenal sebagai tanah longsor. Hampir setiap tahun Indonesia mengalami bencana tanah longsor yang mengakibatkan korban dan kerugian besar. Hampir semua pulau utama di Indonesia memiliki beberapa kabupaten dan kota yang rawan pergerakan tanah, kecuali pulau Kalimantan yang hanya memiliki dua kabupaten yang rawan yaitu Kabupaten

Murung Raya di Kalimantan Tengah dan Kabupaten Melinau di Kalimantan Timur.

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Faktor-faktor yang menyebabkan longsor pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar dari gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan. Faktor penyebab terjadinya gerakan pada lereng juga tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng, struktur geologi, curah hujan, vegetasi penutup dan penggunaan lahan pada lereng tersebut, namun secara garis besar dapat dibedakan sebagai faktor alam dan faktor manusia. Faktor penyebab terjadinya tanah longsor adalah :

1. Faktor alam

- 1) Kondisi geologi : batuan lapuk, kemiringan lapisan, sisipan lapisan batu lempung, struktur sesar dan kekar, gempa bumi, stragrafi dan gunung berapi.
- 2) Iklim : curah hujan yang tinggi.
- 3) Keadaan topografi : lereng yang curam.
- 4) Keadaan air : kondisi drainase yang tersumbat, akumulasi massa air, erosi dalam, pelarutan dan tekanan hidrostatika.
- 5) Tutup lahan yang mengurangi tahan geser, misalnya tanah kritis.
- 6) Getaran yang diakibatkan oleh gempa bumi, ledakan, getaran mesin, dan getaran lalu lintas kendaraan.
- 7) Faktor manusia
- 8) Pemotongan tebing pada penambangan batu di lereng yang terjal.

- 9) Penimbunan tanah urugan di daerah lereng.
- 10) Kegagalan struktur dinding penahan tanah.
- 11) Penggundulan hutan.
- 12) Budidaya kolam ikan diatas lereng.
- 13) Sistem pertanian yang tidak memperhatikan irigasi yang aman.
- 14) Pengembangan wilayah yang tidak di imbangi dengan kesadaran masyarakat, sehingga RUTR tidak ditaati yang akhirnya merugikan sendiri.
- 15) Sistem drainase daerah lereng yang tidak baik.

Adapun Ciri-ciri tanah longsor yaitu sebagai berikut :

- 1) Munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing. Biasanya terjadi setelah hujan.
- 2) Munculnya mata air baru secara tiba-tiba.
- 3) Tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan.
- 4) Jika musim hujan biasanya air tergenang, menjelang bencana itu, airnya langsung hilang.
- 5) Pintu dan jendela yang sulit dibuka.
- 6) Runtuhnya bagian tanah dalam jumlah besar.
- 7) Pohon/tiang listrik banyak yang miring.
- 8) Halaman/dalam rumah tiba-tiba ambles.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Beberapa tujuan utama mitigasi bencana alam yaitu:

- 1) Mengurangi resiko bencana bagi penduduk dalam bentuk korban jiwa, kerugian ekonomi dan kerusakan sumber daya alam.
- 2) Menjadi landasan perencanaan pembangunan

3) Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana sehingga masyarakat dapat hidup aman

UU RI No. 27 Tahun 2007 mengamankan dua macam kegiatan utama dalam mitigasi bencana, yaitu :

1. Kegiatan Struktur/fisik yang meliputi :
 - a. Pembangunan system peringatan dini
 - b. Pembangunan sarana prasarana
 - c. Pengelolaan lingkungan untuk mengurangi resiko bencana
2. Kegiatan non struktural/nonfisik yang meliputi :
 - a. Penyusunan peraturan perundang-undangan
 - b. Penyusunan peta rawan bencana
 - c. Penyusunan peta resiko bencana
 - d. Penyusunan AMDAL
 - e. Penyusunan tata ruang
 - f. Pendidikan dan penyuluhan
 - g. Penyadaran masyarakat

Untuk melakukan penanggulangan bencana, diperlukan informasi sebagai dasar perencanaan penanganan bencana yang meliputi:

1. Lokasi dan kondisi geografis wilayah bencana serta perkiraan jumlah penduduk yang terkena bencana
2. Jalur transportasi dan sistem telekomunikasi
3. Ketersediaan air bersih, bahan makanan, fasilitas sanitasi, tempat penampungan dan jumlah korban
4. Tingkat kerusakan, ketersediaan obat-obatan, peralatan medis serta tenaga kesehatan
5. Lokasi pengungsian dan jumlah penduduk yang mengungsi
6. Perkiraan jumlah korban yang meninggal dan hilang
7. Ketersediaan relawan dalam berbagai bidang keahlian

Siklus manajemen bencana menggambarkan proses-proses berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, lembaga

swasta, dan masyarakat dalam merencanakan untuk mengurangi dampak bencana, menanggapi bencana yang terjadi, dan melakukan langkah-langkah pemulihan setelah bencana. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam manajemen bencana bermuara pada kesiapan yang lebih baik, terwujudnya system peringatan bencana yang lebih akurat, dan berkurangnya kerentanan wilayah. Siklus manajemen bencana terdiri dari empat fase. Tiap fase tersebut saling melengkapi dan tumpang tindih. Keempat fase tersebut adalah :

1. Mitigasi

Merupakan upaya meminimalkan dampak bencana. Fase ini umumnya terjadi bersamaan dengan fase pemulihan dari bencana sebelumnya. Seluruh kegiatan pada fase mitigasi ditujukan agar dampak dari bencana yang serupa tidak terulang.

2. Kesiapsiagaan

Merupakan perencanaan terhadap cara merespons kejadian bencana. Dalam fase ini perencanaan yang dibuat oleh lembaga penanggulangan bencana tidak hanya berkisar pada bencana yang pernah terjadi pada masa lalu, tetapi juga untuk berbagai jenis bencana lain yang mungkin terjadi.

3. Respon

Merupakan upaya meminimalkan bahaya yang diakibatkan oleh terjadinya bencana. Fase ini berlangsung sesaat setelah terjadi bencana dan dimulai dengan mengumumkan kejadian bencana serta mengungsikan masyarakat.

4. Pemulihan

Merupakan upaya pengembalian kondisi masyarakat sehingga menjadi seperti semula. Pada fase ini pekerjaan utama yang dilakukan masyarakat dan petugas adalah menyediakan tempat tinggal sementara bagi korban bencana dan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak. Selama masa

pemulihan ini, dilakukan pula evakuasi terhadap langkah-langkah penanganan bencana yang telah dilakukan.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Habib Masturi (2011), yang berjudul "Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa: studi kasus di SMP Negeri 9 kota Tangerang Selatan. Penelitian ini diadakan dengan latar belakang bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2010, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan kelas VIII dengan jumlah 31 orang. Ini merupakan sebagian dari populasi yang berjumlah 313 siswa. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar oleh siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang selatan, ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan ingin mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan dengan teknik pengumpul data angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan dengan teknik pengumpul data angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan analisis korelasional dengan pendekatan survey, perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh

r hitung sebesar 0,82. Berkisar antara 0,7 sampai 0,9 berarti korelasi positif termasuk dalam kategori kuat atau tinggi.

2. Hasil penelitian : Intan Mayasari, Y Titik Haryati Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Economic Education Analysis Journal 2016 Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak, ditemukan masalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran kewirausahaan turun terus menerus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak, (2) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak, (3) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling.
3. Hasil penelitian : Ni Luh Dianti Prayantini, I Made Nuridja, Luh Indrayani Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Undiksha dalam Menunjang Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2010-2012 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 2014 Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemanfaatan perpustakaan Undiksha dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012, (2) mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan Undiksha dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Data dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan perpustakaan Undiksha oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012

berada pada kategori yang baik, (2) besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan Undiksha dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012 adalah 33, 5% dan sisanya 66, 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel pemanfaatan perpustakaan mempunyai thitung sebesar 9, 080 dan ttabel sebesar 1, 654 atau thitung > ttabel yang artinya pemanfaatan perpustakaan Undiksha berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010-2012.

4. Hasil penelitian : Novita sari, wakijo dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan minat baca siswa terhadap hasil belajar ips terpadu kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Metro yang berjumlah 240 siswa dan sampel yang diambil menggunakan teknik cluster random sampling (sampel acak) yaitu penentuan sampel dengan penarikan kelas. Kelas yang dipilih adalah kelas VII F sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu adalah dengan rumus regresi linier berganda. Dari analisis data hasil penelitian menggunakan rumus regresi linier berganda dengan hasil perhitungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu adalah 0,923 dengan kriteria sangat dekat, dari Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu adalah 0,707 dengan kriteria dekat dan R² dari Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Hasil Pembelajaran IPS Terpadu sebesar 0,878 dengan kriteria sangat dekat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Terpadu IPS SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 tergolong sangat positif. Dimana siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan KKM >75 sebanyak

22 siswa atau sebesar 87% dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau 13%. Dengan demikian hipotesis diterima ketika Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca diterapkan maka hasil belajar IPS Terpadu akan lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang lebih baik.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran agar penelitian dan analisis data sehingga tidak menyimpang dari fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui perpustakaan sekolah ini siswa dapat lebih mandiri dan dapat berperan aktif dalam proses mencari pengetahuan dan sumber informasi mengenai materi pembelajaran disekolah. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu kegiatan siswa diluar kelas tidak bergantung pada guru, hasil belajar yang Sebagian masih dibawah standar KKM dan aaktivitas belajar siswa selama dalm proses pembelajaran cenderung pasif, siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh . hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar yang mencapai nilai standar KKM bahkan lebih, serta meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

